

**PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN
TRANSPARANSI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
(Studi Kasus Koperasi Di Wilayah Kabupaten Bangli)**

**Ni Kadek Sandya Grahita¹⁾, Ni Putu Budiadnyani²⁾, I Nyoman Sunarta³⁾,
I.G.A. Desy Arlita⁴⁾**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
E-mail: sandyagrahita@gmail.com.

Abstract

This research aims to determine the role of accounting information systems, internal control and transparency in preventing fraud. The sample in this research was 165 respondents. Data analysis techniques use Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Determination Coefficient Test, F Test and t Test. From the results of this research, it was found that accounting information systems, internal control and transparency had a significant positive effect on fraud prevention. The advice that researchers can give is that cooperatives in the Bangli Regency area, in preventing fraud, are expected to routinely update the accounting information systems used so that they will be able to minimize the occurrence of fraud, always implement good internal controls and implement transparency towards all parties with an interest in the cooperative

Keywords : *accounting information system, fraud prevention, internal control and transparency*

1. PENDAHULUAN

Di perkembangan zaman sekarang dalam keberlangsungan usaha diperlukan peran pendukung dari lembaga keuangan, yang dimana lembaga keuangan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting (Mita Anggreni,2022). Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak lembaga keuangan yang ada pada saat ini. Menurut Fatih Fuadi (2021), Terdapat dua kelompok lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank, Lembaga keuangan bukan bank yang berkembang di masyarakat adalah KSU atau koperasi, ini merupakan salah satu sektor tersebut. Kehadiran koperasi merupakan salah satu alat kebijakan strategi untuk dapat menjangkau kelompok masyarakat.

Menurut Pramana et al. (2020), koperasi adalah suatu lembaga non bank yang menjadi binaan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan anggota dan

bukan anggota. Jenis – jenis koperasi tercantum dalam pasal 82 Undang- undang No. 17 Tahun 2012 yang terdiri dari : koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi simpan pinjam. Pengelolaan koperasi yang baik tentunya akan memberikan acuan atau gambaran bagaimana koperasi tersebut dikelola secara transparansi adanya pertanggung jawaban dan kewajiban kinerja keuangan koperasi dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi koperasi yang telah disepakati sebelumnya.

Koperasi yang beranggotakan orang – orang, merupakan badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan anggotanya yang di dalamnya memerlukan manajemen keuangan yang transparansi dan akuntabel, dikarenakan koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat di Indonesia. Dari adanya tranparansi maka akan meningkatkan kepercayaan anggota koperasi dan juga meminimalisir risiko terjadinya kecurangan atau fraud. Agar tidak merugikan anggota

koperasi dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi itu.

Kemajuan dari koperasi tidak lepas dari bagaimana kinerja karyawan, Karyawan yang tidak menjalankan bagaimana sistem informasi akuntansi dengan baik akan memberikan dampak yang buruk terhadap koperasi tersebut (Mita Anggreni,2022). Menurut Yulientinah & Siregar (2021) tujuan dari adanya sistem ini adalah memberikan informasi bagaimana cara pengelolaan, perencanaan, pengambilan keputusan dalam koperasi. Tanpa adanya dukungan dari karyawan yang tepat maka koperasi tidak bisa beroperasi secara efektif dan efisien. Perkembangan koperasi tidak menutup kemungkinan adanya kecurangan. Jika dalam koperasi terdapat tindak kecurangan maka akan menjadi salah satu fokus perhatian masyarakat sekitar. Menurut Mita Anggreni (2022), Koperasi yang bergerak dibidang ekonomi dan sosial lebih riskan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh oknum – oknum koperasi.

Kasus kecurangan koperasi sudah terjadi di beberapa koperasi di daerah Bangli. salah satunya pada tahun 2019, berdasarkan hasil wawancara bapak Wayan Jebot yang dikuatkan oleh pemberitaan melalui (Pos.Bali,2019). terjadi di daerah Kintamani terdapat kecurangan koperasi yang mengakibatkan koperasi tersebut mengalami kebangkrutan. Nama koperasi tersebut yaitu karya utama mandiri yang bertempat di Kabupaten Bangli, Kecamatan Kintamani, Desa Batur. kecurangan ini dilakukan oleh salah satu pemegang pemangku kepentingan di koperasi tersebut. Awalnya koperasi ini sangat bebas memberi pinjaman uang kepada kepada oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab, yang setelah mendapat pinjaman oknum tersebut tidak melakukan kewajiban untuk membayar tagihan kredit sehingga kredit – kredit dikoperasi tersebut macet. Tidak hanya itu saja terdapat faktor lain yaitu suku bunga yang terlalu tinggi, tingginya suku bunga tidak hanya merugikan anggota tetapi juga mengakibatkan ketidak mampuan nasabah untuk melakukan kewajiban pembayaran kredit.

Selain masalah diatas koperasi Karya Utama Mandiri juga mengalami pengelolaan keuangan yang buruk, terjadinya penggunaan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi oleh pemangku kepentingan di dalam koperasi tersebut. Hal ini terjadi karena pencatatan keuangan masih secara manual tidak menggunakan sistem pencatatan yang tidak terstruktur dan pencatatan tidak dilakukan dengan baik dan transparansi ini dapat membuka peluang bagi penyalahgunaan dana. Dimana dana yang seharusnya digunakan untuk oprasional perusahaan justru digunakan untuk kebutuhan pribadi, yang pada akibatnya mengakibatkan kerugian finansial dan koperasi Karya Utama Mandiri mengalami kebangkrutan.

Dari adanya banyaknya kasus tindak kecurangan koperasi maka terjadi fenomena di masyarakat wilayah kabupaten bangli yaitu menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi, fenomena ini berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Kejadian semacam ini menyebabkan masyarakat semakin meragukan transparansi dan integritas lembaga koperasi, sehingga berpotensi menghambat perkembangan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi di masa depan.

maka dari itu diperlukan pengendalian internal untuk mengatasi terjadinya tindak kecurangan atau *fraud*. Selain itu peran dari pengendalian internal adalah untuk mengevaluasi prosedur yang ditulis dengan baik dan sistematis melalui kegiatan observasi, penelitian dan verifikasi (Sofyan, 2019). Menurut Tuanakkota (2013), yang menyatakan bahwa pengendalian internal dirancang untuk mengimplementasikan dan pemeliharaan TCWG, manajemen dan karyawan lain untuk menangani resiko bisnis dan kecurangan yang diketahui (*identified business and fraud risk*) . pengendalian internal dapat dikatakan sebagai prosedur, kebijakan, dan mekanisme yang dirancang untuk melindungi asset organisasi, memastikan integritas laporan keuangan dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Maka dari itu pengendalian internal yang baik sangat

dibutuhkan karena pengendalian internal berfungsi sebagai alat mendeteksi, mencegah kecurangan dan sehingga sebagai mekanisme untuk meningkatkan transparansi dalam operasional organisasi.

Selain pengendalian internal koperasi juga memerlukan menopang peran sistem. Menurut Romney dan Steinbart (2019) sistem adalah serangkaian komponen – komponen yang terdiri dari dua atau lebih komponen. Yang salah satunya sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengendalian internal. Semakin baik sistem yang digunakan maka semakin kecil kemungkinan kecurangan yang akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dan transparansi terhadap pencegahan *fraud* di koperasi.

Dari khusus di atas menyoroti pentingnya sistem informasi akuntansi yang transparan dan akurat dalam mengelola keuangan perusahaan. Tanpa pencatatan yang baik, perusahaan tidak hanya berisiko mengalami kerugian, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat dan merusak reputasi koperasi. Saat itu koperasi di daerah kintamani mengalami penurunan kualitas perputaran keuangan. Masyarakat berasumsi bahwa koperasi – koperasi lainnya akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan gambaran umum di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan transparansi terhadap pencegahan *fraud* pada koperasi – koperasi di wilayah Kabupaten Bangli. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dan diharapkan memberikan kontribusi positif kepada koperasi dalam data yang relevan dalam penelitian yang berjudul “Peran Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Transparansi Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Koperasi Di Wilayah Kabupaten Bangli)”.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat di mana peneliti melaksanakan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di beberapa koperasi yang berada di wilayah kabupaten Bangli. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Bangli pada 15 Oktober 2024 terdapat sebanyak 242 koperasi yang aktif dan tidak aktif yang tersebar di Wilayah Kabupaten Bangli. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan koperasi yang Aktif, karyawan yang memiliki akses menggunakan sistem informasi akuntansi dan koperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah jumlah kecil yang didalam populasi dan yang dianggap mewakilinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak acak, jenis *nonprobability sampling* dimana dengan kriteria dimana pegawai yang mengisi adalah pegawai dalam bagian keuangan dan pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan. Menurut Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa *sampling purposive* merupakan suatu teknik penentuan sampel apabila bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam istilah lainnya sampel jenuh ialah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut (Jonh W, 2020) mengungkapkan bahwa penelitian Kualitatif merupakan proses penelitian dengan melibatkan upaya yang relative besar, seperti pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data khusus, berdasarkan partisipasi menganalisis secara emosional dan menafsirkan data. tujuan untuk mengukur pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi pada koperasi. Kuesioner yang dirancang berisi pertanyaan tertutup dengan skala liker untuk mendapat data numerik dari responden, yang umumnya terdiri dari manajer, staf akuntansi, dan anggota koperasi - koperasi di wilayah Bangli.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Yang dimaksud dengan data primer yaitu sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data informasi berbentuk lisan atau data penelitian yang langsung didapat melalui sumber asli. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan kuesioner yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan *Google form* yang dapat diakses dengan mudah oleh responden. Menurut (Sugiyono, 2019) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Alasan penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup adalah karena pertanyaan tertutup akan membantu responden merespon dengan cepat dan juga memudahkan peneliti untuk menganalisis data serta penelitian akan melakukan evaluasi terhadap semua hasil kuesioner yang telah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.2
Hasil Karakteristik Responden
Berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	98	59.4
2	Laki - Laki	67	40.6
Total		165	100

Sumber: Hasil pengelolaan hasil data (lampiran 3, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terbanyak responden memiliki jenis kelamin perempuan sejumlah 98 orang dengan persentase sebesar 59.4%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 67 orang dengan persentase 40.6%.

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sat atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2021). Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2019). Untuk menentukan apakah suatu

item layak atau tidaknya yang akan digunakan, maka akan mengkorelasikan skor faktor dengan skor keseluruhan. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila korelasi masing – masing faktor positif dan besarnya 0,3 atau lebih tinggi ($r > 0,3$). Bagi intrumen yang tidak valid dan memiliki nilai kecil maka akan dikeluarkan dari analisis (Sugiyono,2019). Berikut ini hasil dari uji validitas seperti tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

N o	Variabe l	Indik ator	Person Correl ation	P- Val ues	Ketera ngan
1	Pencega han Fraud (Y)	Y.1	0.908	0.00	Valid
		Y.2	0.913	0.00	Valid
		Y.3	0.904	0.00	Valid
		Y.4	0.827	0.00	Valid
2	Sistem Informa si Akuntan si (X1)	X1.1	0.785	0.00	Valid
		X1.2	0.900	0.00	Valid
		X1.3	0.903	0.00	Valid
		X1.4	0.900	0.00	Valid
		X1.5	0.903	0.00	Valid
3	Pengend alian Internal (X2)	X2.1	0.919	0.00	Valid
		X2.2	0.879	0.00	Valid
		X2.3	0.889	0.00	Valid
		X2.4	0.913	0.00	Valid
		X2.5	0.921	0.00	Valid
4	Transpa ransi (X3)	X2.1	0.721	0.00	Valid
		X2.2	0.699	0.00	Valid
		X2.3	0.842	0.00	Valid
		X2.4	0.897	0.00	Valid
		X2.5	0.897	0.00	Valid

sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 4, 2024)

Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian ini yang disebar melalui kuesioner kepada 165 orang yang bekerja di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli. Seperti pada tabel 3.6, dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh lebih besar dari 0,30. Maka dapat dinyatakan valid atau lolos dari uji validitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2021). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan keakuratan pengukuran apabila dilakukann pengukuran berulang – ulang pada objek yang sama dengan menggunakan peralatan yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan program SPSS, yang mana pengecekan reliabilitas setiap instrumen menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (Ghozali,2021). Menurut Sugiyono (2019), apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 intrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel sedangkan jika *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas variabel sistem informasi akuntansi (SIA), pengendalian internal, dan transparansi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pencegahan Fraud (Y)	0,910	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,932	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,944	Reliabel
Transparansi (X3)	0,873	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data (lampiran 4 , 2024)

Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian ini yang disebarakan melalui kuesioner kepada 165 orang yang menjadi responden pada penelitian ini yang bekerja di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli. Seperti pada tabel 3.7, dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

3.1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Tujuan dari dilakukanya analisis deskriptif ini adalah untuk menjelaskann deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum, berikut hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3.8

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 4, 2024)

Berdasarkan pada tabel 3.8 maka dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), diketahui bahwa N adalah jumlah responden yaitu 165, nilai minimum adalah sebesar 4 dan nilai maximum adalah 20. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 17.20 dan nilai standar deviasi 2.765.
2. Pada variabel Pengendalian Internal (X2), diketahui bahwa N adalah jumlah responden yaitu 165, nilai minimum adalah sebesar 5 dan nilai maximum adalah 25. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 21.56 dan nilai standar deviasi 3.664.
3. Pada variabel Transparansi (X3), diketahui bahwa N adalah jumlah responden yaitu 165, nilai minimum adalah sebesar 16 dan nilai maximum adalah 25. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 21.89 dan nilai standar deviasi 2.303
4. Pada variabel Pencegahan *Fraud* (Y), diketahui bahwa N adalah jumlah responden yaitu 165, nilai minimum adalah sebesar 7 dan nilai maximum adalah 20. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 17.20 dan nilai standar deviasi 2.662

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan sebagai jauh kemampuan varian variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu) (Ghozali, 2019). Penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan semakin tinggi pula variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.758	1.30931
a. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi				
b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud				

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 4, 2024)

- a) *Predictors: (constant)*, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan transparansi
- b) *Dependent Variable: pencegahan fraud*

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3.13 menunjukkan bahwa besarnya Adjusted (R^2) adalah 0.758 hal ini berarti 75,8% variasi variabel pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variasi dan ketiga variabel penelitian ini. Sedangkan sisanya (100% - 75,8% = 24,2% dijelaskan oleh sebab – sebab lain diluar model penelitian

Hasil Uji F

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji statistik F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan model ini layak dengan data. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0,05 maka model ini tidak layak

dengan data (Ghozali,2019). Berikut hasil uji simultan F ditunjukkan pada tabel 3.14 dibawah ini:

Tabel 3.14
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)
ANOVA³

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886.994	3	295.665	172.471	.000 ^b
	Residual	276.000	161	1.714		
	Total	1162.994	164			
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud						
b. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi						

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 4, 2024)

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 4, 2024)

- a) *Predictors: (constant)*, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan transparansi
- b) *Dependent Variable: pencegahan fraud*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel tabel 3.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hasil penelitian ini memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan transparansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan

Hasil Uji t

Uji ini dapat digunakan untuk mengujikan masing – masing hipotesis atau pengaruh secara persial (per variabel bebas) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati hasil regresi yang diolah menggunakan SPSS, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing – masing variabel bebas (independen) dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat dari hasil Uji Parsial (Uji t) dapat dilihat seperti pada tabel 3.15 dibawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.327	.978		.334	.738		
Sistem Informasi Akuntansi	.349	.062	.362	5.645	.000	.358	2.791
Pengendalian Internal	.324	.046	.445	6.975	.000	.361	2.767
Transparansi	.178	.060	.154	2.967	.003	.547	1.829

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Peran sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap pencegahan fraud

Hasil pengujian peran sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud*, memperoleh nilai koefisien t sebesar 5,645, nilai koefisien regresi sebesar 0,349 dan signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₂ diterima.

Peran pengendalian internal terhadap pencegahan fraud

Hasil pengujian peran pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, memperoleh nilai koefisien t sebesar 6,975, nilai koefisien regresi sebesar 0,324 dan signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₃ diterima.

Peran Transparansi terhadap pencegahan fraud

Hasil pengujian peran transparansi terhadap pencegahan *fraud*, memperoleh nilai koefisien t sebesar 2,967, nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan signifikansi sebesar 0,003. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima.

3.2.Pembahasan

3.2.1 Peran sistem informasi akuntansi (SIA) (X1) terhadap pencegahan fraud (Y) di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli

Pengujian signifikansi sistem informasi akuntansi (SIA) (X1) terhadap pencegahan fraud (Y), secara parsial yang dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikan t dengan α (0,05). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien t sebesar 5,645, nilai koefisien regresi sebesar 0,349 dan signifikansi sebesar 0,000 < α (0,05), berarti penolakan pada H₀ sehingga H₁ dapat diterima, maka sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi sistem informasi akuntansi maka akan dapat meningkatkan pencegahan fraud di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli, begitu juga sebaliknya apabila sistem informasi akuntansi semakin rendah maka dapat menurunkan pencegahan fraud di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli.

Berkaitan dengan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh (Cressey dalam Skousen *et al.*, 2009) menjelaskan bahwa fraud terjadi ketika adanya ketiga elemen seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Dalam hal ini kaitanya dengan sistem informasi akuntansi agar meminimalisir terjadinya kecurangan – kecurangan yang dapat di sebabkan oleh ketiga elemen tersebut karena sistem informasi akuntansi menyediakan yang akurat dan transparan sehingga dapat membantu

meningkatkan pencegahan fraud di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang didukung oleh (Hama *et al.*, 2021) dan (Yulientinah & Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

3.2.2 Peran pengendalian internal (X2) terhadap pencegahan fraud (Y) di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli

Pengujian signifikansi pengendalian internal (X2) terhadap pencegahan fraud (Y), secara parsial yang dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien t sebesar 6,975, nilai koefisien regresi sebesar 0,324 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), berarti penolakan pada H_0 sehingga H_2 dapat diterima, maka pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal maka akan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli, begitu juga sebaliknya apabila pengendalian internal semakin rendah maka dapat menurunkan pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli.

Berkaitan dengan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh (Cressey dalam Skousen *et al.*, 2009) menjelaskan bahwa fraud terjadi ketika adanya ketiga elemen seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Dalam hal ini kaitannya dengan pengendalian internal adalah pengendalian internal terdiri dari prosedur, kebijakan dan mekanisme pemantauan dengan tujuan untuk melindungi aset koperasi. Untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif maka elemen – elemen pengendalian internal yang meliputi penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan perlu ditingkatkan dan evaluasi lebih lanjut. Jika didalam sebuah koperasi telah menerapkan sistem pengendalian internal maka akan terhindar dari tiga peluang *fraud triangle*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Juhmani, 2020) menyatakan pengendalian

internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

3.2.3 Peran Transparansi (X3) terhadap pencegahan fraud (Y) di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli

Pengujian signifikansi transparansi (X3) terhadap pencegahan *fraud* (Y), secara parsial yang dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien t sebesar 2,967, nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan signifikansi sebesar $0,003 < \alpha$ (0,05), berarti penolakan pada H_0 sehingga H_3 dapat diterima, maka transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik transparansi maka akan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli, begitu juga sebaliknya apabila transparansi semakin rendah maka dapat menurunkan pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Iskandar, 2020) menyatakan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli. Dimana dijelaskan dalam hasil pengujian pengendalian internal memiliki nilai koefisien t sebesar 5,645, nilai koefisien regresi sebesar 0,349 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti apabila semakin baik sistem informasi akuntansi maka akan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli
- 2 Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli. Dimana dijelaskan dalam hasil pengujian

pengendalian internal memiliki nilai koefisien t sebagai 6,975, nilai koefisien regresi sebesar 0,324 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti apabila semakin baik pengendalian internal maka akan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli.

3. Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli. Dimana dijelaskan dalam hasil pengujian transparansi memiliki nilai koefisien t sebesar 2,967, nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti apabila semakin baik transparansi maka akan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* di koperasi Wilayah Kabupaten Bangli.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, seluruh dosen Universitas Pendidikan Nasional, keluarga dan teman – teman atas dukungan moral dan motivasi yang senantiasa diberikan selama penelitian ini berlangsung.

6. REFERENSI

- Dedi Rusdi, S., & SE, Ms. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125), 1–18.
- Fu'ad, K. (2015). Peran Penting Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 27.
- M. Ikhwan Mansyuri, Samsudin, S., Miskan Arsyad, & Yulianti, Y. (2023). the

Influence of Internal Audit, Effectiveness of Control and Accounting Information Systems on Fraud Detection (Study At Dompu Regional Drinking Water Company). *International Journal of Social Science*, 2(5), 2045–2054.

- Meiryani, M., Darmawan, M. A., Gani, E., Heykal, M., Dewi, K., & Siauwijaya, R. (2022). The Effect of Separation of Task Functions and Application of Accounting Information Systems on Efforts to Disclose Accounting Fraud. *ACM International Conference Proceeding Series*, 87–96.
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus : Pt Es Hupindo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 58–63.
- Mulyani, S. (2012). Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1–25. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>
- Najatu Silva, D., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), 2464–2476.
- Oktasari, E., Wulaningsih, R. W., Fitriyana, Nasution, N., Daryanto, Saputra, P. P., & Yulianto, E. (2020). ANALISIS PRINSIP KODE ETIK PERILAKU PROFESIONALISME PROFESI AKUNTAN DENGAN STANDAR INTERNASIONAL Erita. *Cakrawala-Repositori IMWI*, 6(July), 1–23
- (Haniah, 2013)Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam

- Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2021). Komitmen Profesional Dan Sensitivitas Etis Dalam Intensi Melakukan Whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 522–543. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17. <http://statistikapendidikan.com>
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2017). *Good Corporate Governance*. 10–38.
- Rahmawan, F. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*. 20, 520–533. <https://repository.upnjatim.ac.id/23361/%0Ahttps://repository.upnjatim.ac.id/23361/2/20013010228.-bab1.pdf>
- Putri, R. J. (2020). Pengaplikasian dan Implementasi Konsep Basis Data Relasional Dosen : Yananto Mihadi Putra , SE , M . Si. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1–14.
- (Pustaka et al., 2017)Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2021). Komitmen Profesional Dan Sensitivitas Etis Dalam Intensi Melakukan Whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 522–543. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17. <http://statistikapendidikan.com>
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2017). *Good Corporate Governance*. 10–38.
- Rahmawan, F. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*. 20, 520–533. <https://repository.upnjatim.ac.id/23361/%0Ahttps://repository.upnjatim.ac.id/23361/2/20013010228.-bab1.pdf>
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus : Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 42–49.
- Saputra, A., & Puspaningrum, A. S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Hutang Menggunakan Model Web Engineering (Studi Kasus : Haanhani Gallery). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(1), 1–7.

- Witzgall, S., & Vogl, G. (2020). This page has been left blank intentionally. In *New Mobilities Regimes in Art and Social Sciences*.
- (Hama et al., 2021)
- (Aulia et al., 2023)Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2021). Komitmen Profesional Dan Sensitivitas Etis Dalam Intensi Melakukan Whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 522–543. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17. <http://statistikapendidikan.com>
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2017). *Good Corporate Governance*. 10–38.
- Rahmawan, F. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*. 20, 520–533. <https://repository.upnjatim.ac.id/23361/%0Ahttps://repository.upnjatim.ac.id/23361/2/20013010228.-bab1.pdf>
- (Rahmawan, 2024)Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2021). Komitmen Profesional Dan Sensitivitas Etis Dalam Intensi Melakukan Whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 522–543. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17. <http://statistikapendidikan.com>
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2017). *Good Corporate Governance*. 10–38.
- Rahmawan, F. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*. 20, 520–533. <https://repository.upnjatim.ac.id/23361/%0Ahttps://repository.upnjatim.ac.id/23361/2/20013010228.-bab1.pdf>